



Pemanfaatan Podcast Sebagai Sarana Transformasi Mindset Mahasiswa: Studi Podcast “Bahas Aja Eps Gen Z, Malas & Pengangguran”

Ita Hidayati¹

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: itahidayati@student.ub.ac.id

Hafna Nadhifa Syarifa²

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: hafnanadhifa@student.ub.ac.id

Muhammad Kevin Kadhafi³

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: mkevinkdf102.ub@gmail.com

Moch. Aldi Azizul Hakim⁴

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: aldihakim@student.ub.ac.id

Kamunoyoso Agung Nugroho⁵

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: kamunoyosoagung@student.ub.ac.id

Rifqi Rohmanul Khakim⁶

Universitas Brawijaya PSDKU UB Kediri, Kediri, Indonesia
email: Rifqirohman08@gmail.com

Korespondensi: email: itahidayati@student.ub.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Juni 2026
Revised 15 juni 2026
Accepted 25 Juni 2026
Available online 8 Juli 2026

Negative Stereotypes Regarding Gen Z's Work Ethic, Such As Laziness And Lack Of Discipline, Continue To Develop In Society And Potentially Influence The Identity Formation Of Young Generations. This Study Aims To Examine The Effectiveness Of Podcasts As A Medium For Transforming Students' Mindset, Taking A Case Study Of The Episode "Bahas Aja: Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?". The Method Used Is A Descriptive Quantitative Survey Through An Online Questionnaire (Google Forms) Distributed To Gen Z Students. Data Were Analyzed Using Percentages To See The Distribution Of Responses Across Four Main Indicators: Work Ethic Stereotypes, Study Habits And Discipline, Changes In Perspective After Listening To The Podcast, And The Relevance Of The Consistency Message. The Results Showed That 65% Of Respondents Acknowledged That Negative Stereotypes About Gen Z's Work Ethic Have A Basis In Social Reality, While 49% Rated Their Study Habits And Self-Discipline As Quite Good. More Significantly, All Respondents Reported A Change In Perspective After Listening To The Podcast (64% Changed, 36% Changed Moderately). All Respondents Also Rated The Message That Consistency Is More Important Than Talent As Relevant To Themselves. Furthermore, Respondents Rejected The Generalization Of The Label "Lazy" To All Gen Z Because They Consider Individual Context To Be Very Influential. Overall, The Podcast Proved Effective As A Means Of Transforming Students' Mindset, Particularly In Correcting Perceptions Of Generational Stereotypes And Instilling The Value Of Consistency. This Study Recommends The Use Of Podcasts As An Educational Intervention Medium In Higher Education Settings.

Keywords: podcast, mindset transformation, Gen Z, work ethic stereotype, consistency

Pendahuluan/ مقدمة

Di era digitalisasi dan kemudahan akses informasi, Generasi Z (*Gen Z*) yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 menghadapi tantangan yang cukup serius. Generasi ini tumbuh bersama teknologi yang memiliki akses luar biasa terhadap sumber daya pendidikan. Namun di sisi lain justru sering dikaitkan dengan rendahnya produktivitas, kurangnya motivasi, serta kecenderungan menghindari tantangan. Stigma tersebut tidak sekadar asumsi, melainkan didukung oleh berbagai data dan penelitian yang mencerminkan realitas kehidupan mahasiswa Gen Z masa kini. Hal ini didukung oleh survei Alvara Research Center pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa sebanyak 62,7% mahasiswa Gen Z mengaku mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan sering menunda-nunda tugas akademik (prokrastinasi), sementara 41,3% menyatakan merasa tidak termotivasi dalam menjalani perkuliahan (Alvara Research Center, 2023).

Fenomena ini diperkuat oleh penelitian (Twenge et al., 2019) yang menemukan bahwa Gen Z menunjukkan kecenderungan lebih rendah dalam hal ketekunan (*grit*) dan ketahanan mental dibandingkan generasi sebelumnya. Bahkan terkadang banyak mahasiswa Gen Z mengalami gejala *academic burnout* yaitu kelelahan akademik yang berujung pada apatisme dan penurunan kinerja belajar secara drastis. Kondisi ini tidak lepas dari dampak penggunaan media sosial berlebihan yang dapat menurunkan kemampuan fokus dan ambisi jangka panjang pada mahasiswa. Hal inilah yang melatarbelakangi munculnya kebutuhan mendesak akan media transformatif yang mampu membentuk ulang pola pikir (*mindset*) mahasiswa Gen Z secara efektif dan relevan. Salah satu inovasi media yang kian populer adalah *podcast*, sebuah format konten audio digital yang dapat diakses secara *on-demand* kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital seperti *Spotify*, *YouTube*, maupun *Apple Podcasts*.

Dalam konteks inilah *podcast* memiliki peran strategis sebagai sarana transformasi mindset mahasiswa. Penelitian yang dipublikasikan dalam *EduCario: Education Curiosity* menunjukkan bahwa mahasiswa menilai *podcast* sebagai media yang relevan, praktis, serta sesuai dengan gaya belajar Gen Z. *Podcast* tidak hanya meningkatkan wawasan dan motivasi belajar, tetapi juga mendorong perubahan perilaku lebih positif dan berfungsi sebagai sarana edukasi alternatif (Handoko et al., 2025). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al., 2025) yang mengkaji *Podcast Endgame with Gita Wirjawan* dengan menggunakan analisis konten pada 30 episode. Studi tersebut menunjukkan bahwa *podcast* dapat memberikan diskusi yang mendalam dan lengkap karena sifatnya yang fleksibel, memungkinkan para narasumber untuk menjelaskan gagasan dengan rinci serta menyajikan berbagai sudut pandang dalam satu topik.

Salah satu konten *podcast* yang relevan dengan permasalahan ini adalah episode dari kanal "*Bahas Aja*" dengan judul "*Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?*" yang relevan untuk dianalisis sebagai alat untuk mengubah mindset mahasiswa Gen Z. Salah satu kutipan dari episode tersebut yaitu "seseorang yang mempunyai talenta tapi malas akan kalah dengan orang yang tidak bertalenta namun konsisten".

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur akademis mengenai peran *podcast* sebagai media transformatif dalam membentuk pola pikir (*mindset*) mahasiswa, khususnya Generasi Z. Secara teoretis, penelitian ini ingin mengidentifikasi bagaimana narasi dalam konten audio digital dapat merepresentasikan isu-isu produktivitas dan kemalasan, serta bagaimana representasi tersebut berpotensi memengaruhi cara pandang pendengar.

Sedangkan tujuan praktisnya adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen naratif dalam episode podcast "Bahas Aja: Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?" yang berpotensi mendorong pergeseran mindset mahasiswa dari mentalitas pasif menuju mentalitas produktif, memberikan masukan bagi kreator podcast, serta menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa Gen Z mengenai pentingnya memilih konten digital yang positif.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan mix metode (campuran kualitatif dan kuantitatif) dengan desain studi kasus. Objek penelitian adalah episode podcast "Bahas Aja" berjudul "Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?" yang diproduksi oleh Indosat Ooredoo Hutchison dengan menghadirkan Dr. Tirta sebagai narasumber utama. Episode ini dipilih karena relevansinya yang tinggi terhadap isu ketenagakerjaan dan persepsi sosial terhadap generasi muda di Indonesia.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Gen-Z yang telah mendengarkan episode tersebut minimal satu kali. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan target 20–30 responden. Adapun kriteria pemilihan responden meliputi mahasiswa aktif yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dan telah mendengarkan episode podcast yang menjadi objek penelitian ini secara langsung.

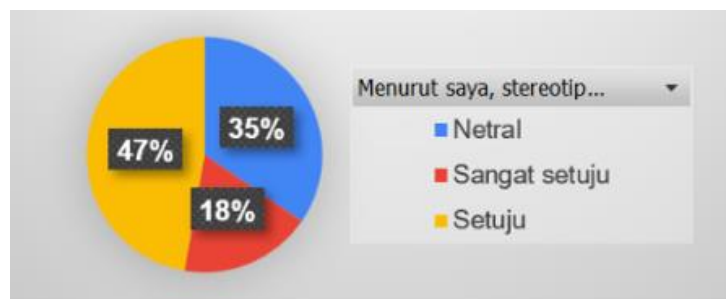
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terbuka yang disebarakan secara daring melalui platform Google Forms. Kuesioner tersebut terdiri atas 10 pertanyaan berbentuk esai yang dirancang untuk menggali secara mendalam pemahaman awal responden mengenai isu pengangguran yang dialami oleh Gen Z, tanggapan dan refleksi mereka setelah mendengarkan podcast, pandangan mereka terkait etos kerja generasi muda, serta perubahan pola pikir yang muncul sebagai dampak dari paparan konten tersebut.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang mencakup empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban responden ke dalam tema-tema utama yang saling berkaitan, sehingga dapat dipahami secara komprehensif bagaimana konten podcast tersebut berperan dalam membentuk dan mengubah cara berpikir mahasiswa Gen Z terhadap isu pengangguran dan dunia kerja secara lebih luas.

Hasil / نتائج البحث

3.1. Persepsi Terhadap Stereotip Gen –Z Mengenai Etos Kerja

Stereotip mengenai etos kerja terutama pada generasi GenZ seringkali menjadi topik perbincangan yang hangat di dunia kerja modern. Sebagian pihak menilai mereka sebagai generasi yang dinamis, melek teknologi, dan sangat peduli pada work-life balance. Namun, di sisi lain, tidak sedikit pula yang memandang mereka kurang memiliki ketahanan kerja tradisional. Untuk melihat bagaimana pandangan ini menurut GenZ sendiri, dapat kita lihat pada diagram dibawah ini:

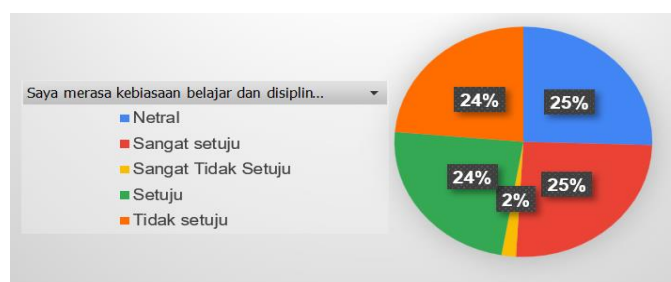


Gambar 1. Presentase Stereotip mengenai etos kerja GenZ

Berdasarkan diagram, mayoritas responden cenderung menganggap stereotip mengenai etos kerja GenZ memiliki dasar dalam realitas sosial. Hal ini terlihat dari dominannya pilihan setuju dan sangat setuju mencapai sekitar 65% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai stereotip terhadap etos kerja Gen Z tidak muncul tanpa alasan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, pengamatan, atau fenomena yang mereka lihat di lingkungan sosial maupun dunia kerja. Namun, terdapat 35% responden yang bersikap netral, yang menunjukkan bahwa masih ada keraguan atau pandangan bahwa stereotip tersebut tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh GenZ. Sikap netral menunjukkan adanya kesadaran bahwa karakteristik dan etos kerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga tidak semua individu dalam satu generasi memiliki perilaku yang sama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pandangan responden lebih condong untuk menerima keberadaan dasar stereotip etos kerja Gen Z, meskipun masih terdapat sebagian yang memilih untuk tidak mengambil posisi yang tegas terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sunaryanto & Idrus, 2025) yang menyatakan bahwa Gen Z memiliki karakteristik unik dalam hal etos kerja, di mana mereka cenderung mengutamakan fleksibilitas dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan (*work-life balance*), sehingga seringkali dipersepsikan berbeda dengan standar etos kerja generasi sebelumnya. Lebih lanjut, (Fotaleno & Batubara, 2024) menjelaskan bahwa stigma rendahnya etos kerja pada Gen Z sebagian besar bersumber dari perbedaan nilai dan ekspektasi antargenerasi, bukan semata-mata mencerminkan kemalasan atau rendahnya kompetensi individual. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap etos kerja Gen Z perlu dilakukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang sosial, teknologi, dan budaya yang membentuk generasi tersebut.

3.2. Kebiasaan Belajar Dan Disiplin Pada GenZ

Kebiasaan belajar dan disiplin diri merupakan dua aspek penting yang kerap menjadi tolok ukur kualitas akademis mahasiswa. Dalam konteks Generasi Z, kedua aspek ini sering menjadi sorotan, terutama terkait dengan fenomena prokrastinasi akademik yang semakin meluas di kalangan mahasiswa masa kini. Untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai persepsi mahasiswa Gen Z terhadap kebiasaan belajar dan disiplin diri mereka sendiri, berikut disajikan hasil kuesioner dalam bentuk diagram berikut ini:

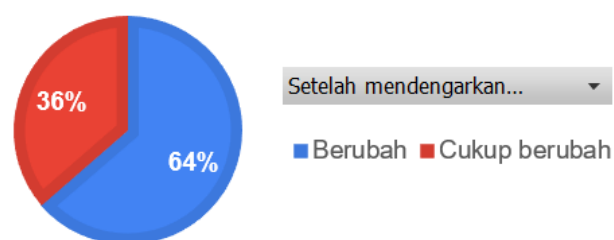


Gambar 2. Presentase kebiasaan belajar dan disiplin pada GenZ

Berdasarkan diagram presentase didapat tanggapan responden terhadap pernyataan yaitu kebiasaan belajar dan disiplin pribadi mereka sudah cukup baik menunjukkan hasil yang cukup beragam. Sebanyak 49% responden menyatakan setuju dan sangat setuju, yang menunjukkan hampir setengah responden memiliki penilaian positif terhadap kebiasaan belajar dan tingkat disiplin diri mereka saat ini. Di sisi lain, terdapat 26% responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju, sebagian responden masih merasa perlu meningkatkan kebiasaan belajar maupun kedisiplinan pribadinya. Selain itu, 25% responden memilih netral, yang menunjukkan adanya keraguan atau ketidakpastian dalam menilai kondisi diri mereka sendiri. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi yang cukup positif terhadap kebiasaan belajar dan disiplin pribadi, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan bagi sebagian responden. Hasil temuan ini relevan dengan penelitian (Khoirunnisa et al., 2021)) yang menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki kesadaran untuk belajar meskipun dihadapkan pada berbagai distraksi. (Sartika & Nirbita, 2021) juga memperkuat temuan ini dengan menjelaskan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti tekanan sosial dan distraksi lingkungan, sehingga keragaman persepsi responden dalam penelitian ini merupakan gambaran yang wajar dari kompleksitas pengalaman akademik mahasiswa Gen Z.

3.3. Pandangan GenZ Terhadap Dampak Podcast Dalam Perubahan

Podcast sebagai media audio digital telah berkembang pesat dan semakin populer di kalangan generasi muda, terutama Gen Z yang terbiasa mengonsumsi konten secara fleksibel melalui platform digital. Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami sejauh mana paparan konten podcast mampu mengubah persepsi dan pandangan mahasiswa Gen Z terhadap stereotip yang melekat pada generasinya. Untuk melihat dampak tersebut secara kuantitatif, berikut disajikan hasil respons mahasiswa mengenai perubahan pandangan mereka setelah mendengarkan podcast:



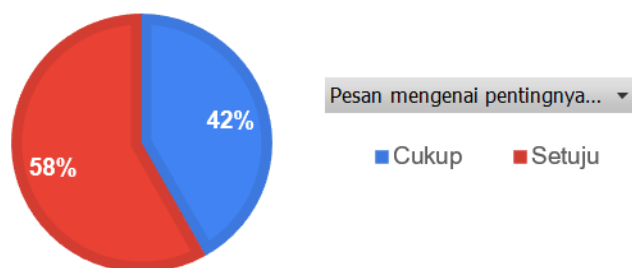
Gambar 3. Presentase pandangan mengenai stereotip terhadap perubahan pada GenZ

Berdasarkan diagram, seluruh responden menyatakan bahwa pandangan mereka mengenai stereotip terhadap Generasi Z mengalami perubahan setelah mendengarkan podcast. Sebanyak 64% responden menyatakan pandangannya berubah, sedangkan 36% responden menyatakan cukup berubah. Tidak adanya respon negatif menunjukkan bahwa podcast berhasil memberikan informasi atau perspektif baru yang memengaruhi cara pandang responden terhadap stereotip Gen Z. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa podcast memiliki efektivitas yang baik dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan persepsi responden mengenai Generasi Z. Temuan ini dikuatkan oleh (Zellatifanny, 2020) yang menyatakan bahwa podcast bersifat fleksibel dan dapat diakses kapan saja sehingga sangat sesuai dengan gaya hidup Gen Z yang dinamis, dan karakteristik inilah yang menjadikan

podcast efektif sebagai media transformasi persepsi. (Handoko et al., 2025) juga menemukan bahwa podcast terbukti meningkatkan motivasi belajar dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif pada mahasiswa, yang menunjukkan bahwa konten audio digital memiliki kekuatan persuasif yang tidak kalah dengan media visual dalam membentuk cara pandang penggunaannya.

3.4. Pendapat GenZ Terhadap Pentingnya Konsistensi

Salah satu pesan kunci yang disampaikan dalam episode podcast “Bahas Aja: Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?” adalah pentingnya konsistensi sebagai faktor penentu keberhasilan, bahkan melebihi bakat yang dimiliki seseorang. Pesan ini sangat relevan bagi mahasiswa Gen Z yang kerap terjebak dalam pola pikir bahwa kesuksesan semata-mata ditentukan oleh bakat atau kecerdasan bawaan. Untuk mengetahui seberapa jauh pesan tersebut diterima dan dianggap relevan oleh responden, berikut disajikan hasil temuan dari kuesioner:



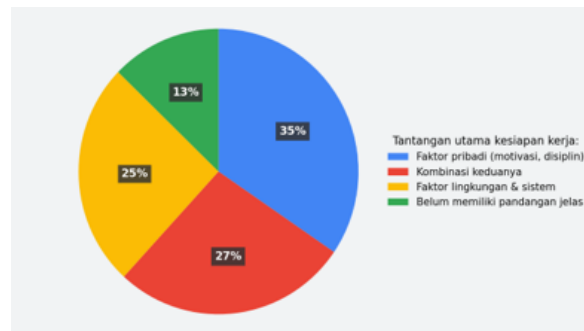
Gambar 4. Presentase pendapat GenZ terhadap konsistensi

Berdasarkan diagram, mayoritas responden menilai bahwa pesan mengenai pentingnya konsistensi dibanding bakat memiliki relevansi bagi diri mereka. Sebanyak 58% responden menyatakan setuju, sementara 42% responden menilai cukup relevan. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden dapat menerima dan mengaitkan pesan yang disampaikan dengan pengalaman atau kondisi pribadi mereka. Tidak adanya tanggapan negatif mengindikasikan bahwa pesan tersebut dipandang sebagai sesuatu yang bermakna dan bermanfaat. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya konsistensi sebagai faktor yang berperan dalam mencapai tujuan, bahkan melebihi bakat yang dimiliki seseorang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Izzulhaq et al., 2023) yang menemukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara grit yang mencakup ketekunan dan konsistensi dalam mengejar tujuan jangka panjang dengan prestasi akademik mahasiswa, yang membuktikan bahwa karakter konsisten memiliki peran penting dalam pencapaian akademik. Hal ini juga dikemukakan oleh (Kisdayani & Setyowibowo, 2024) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dengan grit tinggi, yakni mereka yang mampu mempertahankan semangat dan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik, cenderung lebih berhasil dalam menyelesaikan studi mereka tepat waktu dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya mengandalkan kemampuan intelektual semata.

3.5. Tantangan Utama Kesiapan Kerja Mahasiswa Gen Z

Berdasarkan hasil kuesioner, tanggapan responden mengenai tantangan kesiapan kerja menunjukkan keragaman pandangan yang seimbang. Sebanyak 34,5% responden menilai faktor pribadi, seperti motivasi dan kebiasaan belajar, sebagai hambatan paling krusial. Karakter internal dinilai sangat menentukan. Selanjutnya, sebanyak 27,3% responden memandang tantangan tersebut merupakan kombinasi timbal balik antara kesiapan pribadi dan kondisi sistemik lingkungan. Sebanyak 25,5% responden mengidentifikasi faktor eksternal,

mencakup keterbatasan kesempatan kerja dan dinamika ekonomi, sebagai kendala utama. Hambatan struktural nyata dirasakan mahasiswa. Terakhir, terdapat 12,7% responden yang mengaku belum memiliki pandangan jelas. Keraguan ini memperlihatkan adanya ketidakpastian orientasi masa depan.

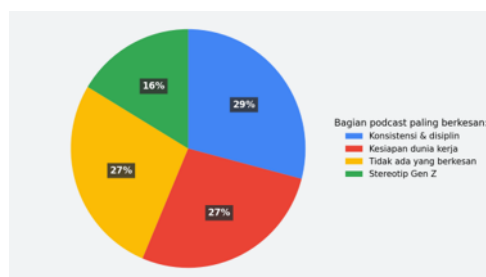


Gambar 5. Persentase tantangan utama kesiapan kerja mahasiswa

Kecenderungan untuk menitikberatkan kesiapan kerja pada dimensi individual merefleksikan model mental kognitif mahasiswa. Responden menempatkan regulasi diri sebagai penentu keberhasilan adaptasi karir. Kesiapan mental mutlak diperlukan. Meskipun demikian, perhatian terhadap faktor lingkungan menunjukkan pemahaman bahwa transisi menuju dunia kerja tidak terlepas dari hambatan struktural. Mahasiswa tidak mengabaikan kenyataan pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan analisis (Ochaviana & Rahmanytyas, 2025) mengenai pentingnya penguasaan teknologi dan efikasi diri dalam membangun kesiapan karir Gen Z. Karakteristik ini didukung oleh (Sari & Manunggal, 2023) yang menjelaskan bahwa penggabungan keterampilan teknis (hard skills) dan sosial (soft skills) memperkuat daya saing mahasiswa. Integrasi kapasitas pribadi sangat mendesak dilakukan.

3.6. Bagian Podcast yang Paling Berkesan bagi Mahasiswa

Berdasarkan analisis data, tanggapan responden mengenai bagian podcast yang paling berkesan terbagi ke dalam beberapa kelompok respons. Sebanyak 29,1% responden menilai pembahasan mengenai konsistensi dan disiplin diri sebagai bagian yang paling membekas dalam ingatan mereka. Pesan tersebut dinilai sangat menyentuh realitas keseharian. Sementara itu, pembahasan tentang kesiapan menghadapi dunia kerja dipilih oleh 27,3% responden. Porsi yang sama, yaitu 27,3% responden, menyatakan tidak memiliki bagian tertentu yang dirasa menonjol. Netralitas pilihan ini menunjukkan variasi penerimaan pesan. Terakhir, sebanyak 16,4% responden menganggap pembahasan stereotip malas pada Gen Z sebagai bagian yang paling berkesan.

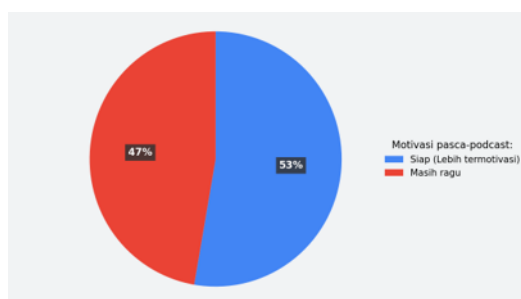


Gambar 6. Persentase bagian podcast yang paling berkesan bagi responden

Fokus perhatian responden pada konsistensi mencerminkan kebutuhan internal untuk mengonstruksi ulang etos kerja mereka. Mahasiswa mencari referensi normatif eksternal untuk mengatasi kecenderungan prokrastinasi akademik. Podcast berfungsi sebagai sarana sosialisasi sekunder. Melalui narasi dr. Tirta, mahasiswa diajak mengevaluasi kedisiplinan pribadi yang selama ini terbiasa dimanjakan oleh kemudahan teknologi. Pelembagaan nilai disiplin di lingkungan keluarga turut memengaruhi cara pandang responden. Hal ini relevan dengan temuan (Budiman et al., 2023) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam membentuk perilaku disiplin anak secara berkelanjutan. Karakter disiplin tidak terbentuk secara instan. Hasil penelitian (Gatra et al., 2023) juga memperkuat hal tersebut dengan menjelaskan bahwa variasi gaya pengasuhan berdampak langsung pada kedewasaan perilaku sosial mahasiswa Gen Z.

3.7. Pengaruh Podcast Terhadap Motivasi Kesiapan Kerja Mahasiswa

Tanggapan responden mengenai dampak podcast terhadap motivasi kesiapan kerja menunjukkan pembelahan opini yang cukup ketat. Sebanyak 52,7% responden menyatakan diri mereka siap dan merasa lebih termotivasi untuk menghadapi dunia kerja setelah mendengarkan podcast. Stimulus informasi berhasil menumbuhkan rasa percaya diri. Sebaliknya, sebanyak 47,3% responden menyatakan masih merasa ragu terhadap kesiapan diri mereka sendiri. Keraguan tersebut merefleksikan kecemasan akademik yang masih membayangi mahasiswa. Perbedaan tipis ini mengindikasikan bahwa motivasi yang dipicu oleh konten digital masih bersifat dinamis.



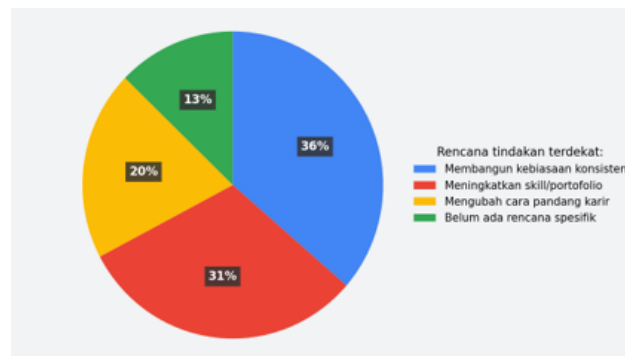
Gambar 7. Persentase motivasi kesiapan kerja mahasiswa setelah mendengarkan podcast

Tingginya persentase responden yang masih merasa ragu menunjukkan adanya hambatan psikologis dalam merespons tuntutan industri. Mahasiswa menyadari adanya kesenjangan antara kapasitas akademis mereka dan kompetensi praktis yang dibutuhkan lapangan kerja. Realitas bias dalam rekrutmen turut memengaruhi kecemasan tersebut. Sebagai contoh, tuntutan terhadap penampilan fisik tertentu sering kali mendistorsi penilaian kompetensi yang sesungguhnya. Temuan ini dikonfirmasi oleh (Loanata et al., 2025) yang menyoroti eksistensi beauty privilege sebagai salah satu faktor yang memengaruhi peluang karir pencari kerja muda dalam proses seleksi. Preferensi subjektif ini memicu pesimisme mahasiswa. Oleh karena itu, keraguan responden merupakan respons rasional terhadap ketidakpastian sistem rekrutmen kerja yang kerap mengesampingkan keahlian teknis pelamar.

3.8. Tindakan Nyata yang Akan Dilakukan Mahasiswa Pasca-Paparan Podcast

Setelah mendengarkan podcast, responden mengungkapkan rencana tindakan konkret yang paling mungkin mereka lakukan untuk mempersiapkan masa depan. Sebanyak 36,4% responden berencana membangun kebiasaan belajar dan bekerja yang lebih konsisten demi memperbaiki kedisiplinan diri. Komitmen ini diposisikan sebagai langkah awal perubahan.

Selanjutnya, sebanyak 30,9% responden memilih untuk mulai meningkatkan keahlian khusus serta menyusun portofolio kerja. Keterampilan praktis mulai diprioritaskan. Sebanyak 20,0% responden berniat mengubah cara pandang mereka dalam menyikapi berbagai tantangan karir di masa depan. Perubahan perspektif mental dinilai penting. Sementara itu, terdapat 12,7% responden yang belum memiliki rencana tindakan spesifik.



Gambar 8. Persentase rencana tindakan mahasiswa setelah mendengarkan podcast

Rencana tindakan untuk melatih konsistensi dan mengembangkan portofolio merepresentasikan aktualisasi perubahan perilaku dari tingkat kognitif menuju tingkat psikomotorik. Mahasiswa berupaya mentransformasi pesan motivasional menjadi tindakan kolektif mandiri yang produktif. Regulasi diri dalam manajemen waktu menjadi instrumen penentu keberhasilan rencana tersebut. Keterkaitan ini dikonfirmasi oleh (Kamilatunnisa et al., 2025) yang membuktikan bahwa kemampuan mengelola waktu berkorelasi positif dengan pencapaian produktivitas akademis dan kesiapan karir mahasiswa. Penjadwalan aktivitas harian membantu mereduksi kebiasaan menunda. Lebih lanjut, (Zuraida & Kurniawan, 2020) mengemukakan bahwa peningkatan keterampilan manajemen waktu secara langsung dapat meminimalkan tingkat prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa tingkat akhir. Pengendalian waktu memperkuat ketahanan akademik.

Diskusi/ مناقشتها

Berdasarkan hasil yang kami dapatkan, sebanyak 65% responden setuju stereotip etos kerja gen z memiliki dasar dalam realitas sosial, hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dikalangan mahasiswa. Seperti yang dikatakan (Yeager & Dweck, 2020) individu yang mampu merefleksikan kelemahan generasinya secara objektif justru memiliki potensi yang lebih besar untuk berubah, karena kesadaran adalah langkah awal dari transformasi mindset. Namun pada aspek kebiasaan belajar dan disiplin diri terdapat 49% setuju, 26% tidak setuju, dan 25% netral hal ini dapat dikarenakan individu yang aktif mencari konten motivasi cenderung lebih sadar akan kebutuhan pengembangan dirinya sendiri (Perks & Turner, 2019). Keberagaman persepsi ini sangat wajar terjadi karena tingkatan paparan terhadap konten transformatif belum merata diantara responden, sehingga penilaian terhadap kualitas disiplin diri bervariasi.

Pada hasil responden mengalami perubahan pandangan setelah mendengarkan podcast, terdapat 64% menyatakan pandangan berubah dan 36% menyatakan cukup berubah. Menurut (Yeager & Dweck, 2020) podcast berhasil membuat pergeseran dari fixed mindset menuju growth mindset, dimana responden meyakini bahwa cara pandang terhadap gen z dapat

berubah melalui paparan informasi yang kreatif. (Prabayanti et al., 2025) menemukan bahwa podcast yang dirancang dengan narasi personal dan keterlibatan audiens yang aktif dapat mengubah sikap mahasiswa. Kebutuhan informasi dan pengembangan diri terpenuhi sekaligus dalam satu episode podcast sehingga informasinya lebih kuat dibanding media yang lain. Pada hasil responden menilai pesan konsistensi dalam podcast relevan bagi diri mereka terdapat 58% setuju dan 42% cukup relevan. Menurut (Ramadhani & Nuraeni, 2023) mahasiswa yang konsisten mendengarkan podcast self development memiliki efek perubahan tingkah laku yang nyata sebanyak 83% dibanding yang tidak pernah mendengarkan 49%, hal ini membuktikan bahwa pesan konsistensi tidak hanya dipahami secara kognitif tapi juga mendorong niat untuk bertindak nyata.

Berdasarkan hasil yang kami dapatkan, ada tantangan kesiapan kerja mahasiswa Gen Z termasuk dominan oleh faktor pribadi seperti contoh motivasi dan kebiasaan belajar (34,5%), hal ini sangat menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya juga memiliki sebuah kesadaran diri yang cukup tinggi terhadap kelemahan di mereka sendiri. (Viyoristi & Rosadi, 2025) menemukan bahwa intensitas mahasiswa mendengarkan podcast berkolerasi positif dengan sebuah kemampuan mahasiswa Gen Z dalam mengenali sebuah kelemahan diri dan membangun motivasi belajar yang lebih stabil. Adapun bagian podcast yang paling berkesan bagi para responden adalah pembahasan konsisten dan disiplin diri (29,1%), hal ini mencerminkan kebutuhan internal para mahasiswa untuk memperbaiki etos kerja mereka. (Meiriza et al., 2025) menjelaskan bahwa podcast edukatif yang terstruktur untuk para pendengar sebagai refleksi konten secara aktif, sehingga pesan konsisten dalam episode tersebut meninggalkan sebuah kesan yang lebih mendalam dibandingkan dengan bagian yang lainnya.

Terdapat 52,7% responden menyatakan lebih termotivasi untuk menghadapi di dunia kerja setelah mendengarkan sebuah podcast, sementara 47,3% masih merasa kalau mereka ragu. (Pindarosa, 2022) menegaskan bahwa efektivitas dalam membangun motivasi sangat bergantung pada konsistensi paparannya sehingga keraguan yang dialami sebagian para responden merupakan konsekuensi logis dari paparan yang belum merata kepada para responden. Selanjutnya, rencana sebuah tindakan nyata yang paling banyak dipilih oleh para responden adalah membangun kebiasaan belajar yang lebih konsisten (36,4%) meningkatkan keahlian dan portofolio (30,9%) serta mengubah cara pandang para responden terhadap karir (20,0%). (Meiriza et al., 2025) membuktikan bahwa podcast edukatif yang dirancang secara terstruktur mampu mendorong para mahasiswa untuk tidak hanya memahami sebuah pesan secara kognitif, tetapi juga mengubahnya menjadi niat dan tindakan nyata, sehingga podcast terbukti lebih efektif sebagai media transformasi perilaku Gen Z.

Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pembahasan mengenai pemanfaatan podcast “Bahasa Aja: Gen Z, Generasi Malas & Pengangguran?” sebagai alat transformasi pola pikir bagi para siswa, mayoritas responden menganggap stereotip negatif mengenai etos kerja Gen Z dan sebagian menganggapnya netral, yang menunjukkan bahwa tidak semua individu dalam suatu generasi menunjukkan perilaku yang seragam. Hampir setengah dari responden 49% menilai kebiasaan belajar dan disiplin diri mereka cukup baik, sementara 26% menyatakan masih perlu perbaikan dan 25% tetap netral. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya disiplin akademik telah terbentuk pada sebagian besar siswa, namun masih ada ruang untuk penguatan. Semua responden melaporkan adanya perubahan dalam perspektif mereka setelah mendengarkan podcast, dengan 64% menunjukkan adanya perubahan dan 36% menunjukkan perubahan yang relevan. Tidak ada responden yang melaporkan tidak ada perubahan. Hal ini menunjukkan efektivitas podcast yang tinggi sebagai media transformasi persepsi, sejalan dengan karakteristik fleksibilitas dan aksesibilitasnya bagi Gen Z. Pesan bahwa konsistensi

lebih penting daripada bakat disambut baik oleh semua responden, dengan 58% setuju dan 42% menganggapnya cukup relevan. Tidak ada tanggapan negatif yang diberikan, yang menunjukkan bahwa nilai konsistensi dipahami sebagai faktor penentu dalam mencapai kesuksesan jangka panjang. Responden secara kolektif menolak generalisasi label “malas” untuk seluruh Gen Z. Mereka berpendapat bahwa istilah ini tidak relevan jika diterapkan secara universal karena setiap individu memiliki konteks, kebiasaan, dan tantangan yang berbeda-beda. Stigma negatif cenderung muncul dari generalisasi berlebihan tanpa memahami latar belakang generasi tersebut secara komprehensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa podcast telah terbukti efektif sebagai alat transformasi pola pikir siswa, terutama dalam mengubah persepsi terhadap stereotip negatif dan menanamkan pemahaman tentang pentingnya konsistensi. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio digital yang fleksibel, yang selaras dengan gaya hidup Gen Z, dapat mendorong perubahan positif dalam sudut pandang.

Sebagai konsekuensi logisnya, temuan-temuan ini memperluas pemahaman bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai instrumen psikoedukasi yang efektif untuk mengoreksi stereotip antargenerasi dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti konsistensi. Hal ini memperkuat teori komunikasi persuasif dengan bukti bahwa media audio tetap memiliki daya yang kuat dalam mengubah persepsi di kalangan generasi digital. Dalam praktik pendidikan, hasil penelitian ini merekomendasikan pengintegrasian podcast tematik ke dalam kurikulum atau kegiatan kokurikuler sebagai bahan diskusi kelas untuk mengembangkan literasi kritis siswa. Selain itu, lembaga pendidikan didorong untuk memproduksi konten podcast kampus yang membahas isu-isu etika kerja dan tantangan akademik, serta memanfaatkan podcast sebagai media intervensi konseling yang fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup Gen Z. Dengan demikian, podcast mewakili instrumen strategis untuk transformasi pola pikir dan penguatan karakter dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Referensi/المصادر والمراجع

- Budiman, A., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kedisiplinan remaja di Lembaga Orang Tua Asuh Dharma Kalyana, Keling, Jepara tahun 2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 1140–1147. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19306>
- Center, A. R. (2023). *Potret Generasi Z Indonesia: Tantangan Akademik dan Produktivitas*. Alvares Research.
- Fotaleno, F., & Batubara, D. S. (2024). Fenomena kesulitan generasi Z dalam mendapatkan pekerjaan ditinjau perspektif teori kesenjangan generasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(8), 3199–3208. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i8.1187>
- Gatra, K. A., Damayantie, A., Sagita, R. E., Putie, D., & Julian, A. R. (2023). Macam pola asuh keluarga dan dampaknya bagi perilaku sosial mahasiswa Gen-Z (Studi pada mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Lampung). *Journal of Development and Social Change*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.20961/jdec.v6i1.72895>
- Handoko, F., Samosir, F. N., Qur-ani, O. H., Andwina, & Hayatli, M. E. (2025). Pengembangan Podcast Edukasi sebagai Media Pembelajaran Alternatif bagi Mahasiswa Kesehatan. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(3), 650–655. <https://doi.org/10.37824/ec.v3i3.235>
- Izzulhaq, B. D., Feronika, T., & Herpi, A. N. (2023). Hubungan grit dengan prestasi akademik mahasiswa. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 3(1), 165–174. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1.621>
- Kamilatunnisa, K., Fitriyah, N. A., & Rois, M. (2025). Analisis pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Katalis: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(3), 2072–2081. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2072>
- Khan, A. P. D., Aryani, A. A., Safiyana, N. F., Rani, A. D., Jovenko, R., Barana, O. B., Syahada, S., Putra, D. Y., Dwinata, R., & Kurniawan, N. T. (2025). Analisis kredibilitas, keberimbangan, dan nilai edukatif dalam podcast Endgame Gita Wirjawan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(11).
- Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih, S. (2021). Prokrastinasi akademik mahasiswa tingkat akhir pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 278–292. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292>
- Kisdayani, P., & Setyowibowo, H. (2024). Validity and reliability of academic grit scale (AGS) Indonesian version in university students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(4), 566–573. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i4.12658>
- Loanata, C. P., Witarsana, I. G. A. G., & Pitanatri, M. U. (2025). The effect of beauty privilege on the recruitment process of hotel employees in Bali. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(3), 1893–1900. <https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i3.3874>
- Meiriza, M. S., Sembiring, A. M. J., Lubis, A. M., Mardiah, N., & Simbolon, L. L. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbantuan podcast edukatif dengan pendekatan OBE untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(4), 1576–1588. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i4.1684>
- Othaviana, Y., & Rahmaningtyas, I. (2025). Pengaruh penguasaan teknologi informasi, efikasi diri, dan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa generasi Z. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 596–607. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.3241>

- Perks, L. G., & Turner, J. S. (2019). Podcasts and productivity: A qualitative uses and gratifications study. *Mass Communication and Society*, 22(1), 96–116. <https://doi.org/10.1080/15205436.2018.1490434>
- Pindarosa, N. P. (2022). THE EFFECTIVE OF USING PODCAST ON STUDENTS' LISTENING AND LEARNING MOTIVATION. *Journal of Language Education and Development (JLed)*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.52060/jled.v5i1.1577>
- Prabayanti, H. R., Carreca, I. N., & Ariyanto, D. (2025). Podcast sebagai strategi pembelajaran digital: Mendukung mobilitas akademik dan literasi kesehatan mental mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Mobilitas Akademik Tahun 2025*, 1–5.
- Ramadhani, F. J., & Nuraeni, R. (2023). Pengaruh podcast sebagai media untuk meningkatkan self development mahasiswa Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 27(1), 35–50. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.5133>
- Sari, C. N. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja (studi komparasi Gen Z dan Gen M) di Kota Bengkulu. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 145–157. <https://doi.org/10.31849/jurkami.v8i2.16254>
- Sartika, S. H., & Nirbita, B. N. (2021). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Calon Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 104–114. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.42851>
- Sunaryanto, K., & Idrus, O. (2025). Karakteristik generasi Z dan dampak produktivitas kerja pada dunia kerja di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 7(3), 37–43. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8x9tw>
- Twenge, J. M., Cooper, A. B., Joiner, T. E., Duffy, M. E., & Binau, S. G. (2019). Age, period, and cohort trends in mood disorder indicators and suicide-related outcomes in a nationally representative dataset, 2005–2017. *Journal of Abnormal Psychology*, 128(3), 185–199.
- Viyoristi, A. L., & Rosadi, N. (2025). Podcast Listening Intensity and Learning Motivation: Evidence from Generation Z University Students. *JOURNAL OF EDUCATION: DEVELOPMENT AND REVIEW (JEDAR)*, 2(2), 70–73.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284. <https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in disseminating audio on demand content through podcast: An opportunity and challenge in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117–132. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050211>
- Zuraida, Z., & Kurniawan, A. (2020). Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 123–132. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9234>